

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PEMELIHARAAN CHASIS KENDARAAN RINGAN
TENTANG PEMELIHARAAN/ SERVIS RODA DAN BAN MELALUI
METODE PENUGASAN PROYEK DI SMK NEGERI 2 KOTA BOGOR**

AGUS SUHERMAN

SMK Negeri 2 Kota Bogor

Jl. Pangeran Sogiri No. 404 Tanah Baru, Kota Bogor

agussuherman.ciapus@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa ketika guru pengajaran praktik di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, disajikan agar para siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan kerja. Namun dalam kenyataannya berdasarkan pengalaman sebagai pengajar praktik Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Bogor, ternyata hasil belajar praktik siswa masih rendah. Ini terlihat dari hasil ujian siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada semester ganjil tahun 2014 -2015 pada kompetensi Dasar Pemeliharaan/servis roda dan ban yaitu dari 36 orang peserta didik hanya 9 orang (25%) yang memperoleh nilai diatas 75,00 (tuntas) yang diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) produktif yang ditetapkan. Sisanya 75% belum mampu mengusai tujuan pengajaran yang diharapkan. Tujuan Penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui metode penugasan proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Pemeliharaan/ Servis Roda dan Ban; 2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Pemeliharaan/ Servis Roda dan Ban sebelum dan sesudah menggunakan metode penugasan proyek; dan 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Pemeliharaan/ Servis Roda dan Ban sesudah menggunakan metode penugasan proyek. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII OA SMK Negeri 2 Kota Bogor Semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Juli sampai Desember 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran demonstrasi yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil pengamatan. Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan aktifitas dan nilai tes pada siklus I dan hasil pengamatan aktifitas dan nilai tes pada siklus II .Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu membandingkan hasil pengamatan aktivitas dan nilai tes pada kondisi awal, hasil pengamatan pada siklus I dan hasil pengamatan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoritik dan empiric melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tentang memahami Dasar Pengukuran listrik di kelas XLA SMK Negeri 2 Kota Bogor tahun pelajaran 2015-2016.

Kata Kunci: *Metode Penugasan Proyek, Hasil Belajar Peserta Didik, Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Kendaraan Ringan.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi Guru pada standar kompetensi di SMK N 2 BOGOR, dengan pengajaran praktik di Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, disajikan agar para siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan kerja. Namun dalam kenyataannya berdasarkan pengalaman sebagai pengajar praktik Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Bogor, ternyata hasil belajar praktik siswa masih rendah. Ini terlihat dari hasil ujian siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada semester ganjil tahun 2014 -2015 pada kompetensi Dasar Pemeliharaan/servis roda dan ban yaitu dari 36 orang peserta didik hanya 9 orang (25%) yang memperoleh nilai diatas 75,00 (tuntas) yang diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) produktif yang ditetapkan. Sisanya 75% belum mampu menguasai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Berdasarkan analisis dan proses identifikasi, rendahnya hasil pengajaran praktik tersebut disebabkan oleh penerapan metode pengajaran praktik yang kurang tepat. Dalam pengajaran

praktik pengajar cenderung menggunakan metode ceramah bengkel, yang lebih banyak menggunakan media yang bersifat verbal. Penggunaan metode ceramah bengkel ini, tentu disebabkan oleh beberapa hal antara lain (1) media pengajaran praktik bengkel belum tersedia secara memadai, (2) jumlah siswa dalam satu kelas tidak sebanding dengan kapasitas peralatan dan ruang praktik yang ada.

Dengan kondisi pengajaran yang demikian, sangat sulit bagi guru untuk meningkatkan hasil pengajaran secara optimal. Oleh karena itu guna meningkatkan hasil pengajaran secara optimal perlu dilakukan penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik pengajaran praktik kerja kejuruan. Berdasarkan atas kajian – kajian teoritik dan pengamatan empirik, bahwa metode pengajaran praktik kerja kejuruan yang sesuai untuk memecahkan masalah tersebut adalah menerapkan pembelajaran praktik metode tugas proyek.

Metode tugas proyek bertujuan untuk memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa, dan memungkinkan juga siswa memperluas wawasan pengetahuannya dari suatu mata

pelajaran tertentu. Pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih berarti dan kegiatan belajar mengajar akan lebih menjadi menarik, karena pengetahuan itu lebih bermanfaat baginya untuk mengapresiasi lingkungannya, memahami serta memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu bentuk tugas proyek yang dirancang tersebut, harus memberi kemungkinan bagi siswa untuk saling bekerjasama seoptimal mungkin antara sesama anggota kelompok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode pengajaran praktik yang kurang tepat.
- 2) Dalam pengajaran praktik guru cenderung menggunakan metode ceramah bengkel.
- 3) Media pengajaran praktik bengkel belum tersedia secara memadai.
- 4) Peralatan praktik yang belum mencukupi KKM tentang Roda dan Ban.

- 5) KKM yang telah ditentukan 75 namun setelah diadakan tes awal peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM 9 peserta didik (25%) di bawah KKM 26 peserta didik (75%) dengan nilai rata-rata kelas 65.

C. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dari penelitian ini yaitu apakah penugasan proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Pemeliharaan/ Servis Roda dan Ban di kelas XII OA SMK Negeri 2 Kota Bogor Semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penugasan proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Pemeliharaan/Servis Roda dan Ban.

2. METODOLOGI

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 5 tahun pelajaran 2014 – 2015 dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2014. Alasan melaksanakan

pada semester 5 karena materi roda dan ban pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Kendaraan Ringan diajarkan kepada peserta didik Tingkat XII berdasarkan kurikulum 2013.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Kelas XII OA Semester 5 Tahun Pelajaran 2014-2015 SMK Negeri 2 Kota Bogor. Ketika guru mengajar materi roda dan ban pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Kendaraan Ringan KKM telah ditentukan 75, setelah dianalisis peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM 9 orang (25%) di bawah KKM 27 orang (75%) dengan rata-rata kelas 65. Padahal materi roda dan ban pada Mata Pelajaran Perbaikan Chasis Kendaran Ringan bahasannya cukup banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 5 tahun pelajaran 2014-2015, pada kelas XII OA tentang materi roda dan ban pada semester 5 antara bulan September-Oktober 2014. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII OA SMK

Negeri 2 Kota Bogor berjumlah 36 orang

C. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis, digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1) Tes Uji Kompetensi

Tes uji kompetensi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan metode tugas proyek dalam materi. Roda dan ban Tes berupa tes tertulis dengan jumlah soal 25 yang bentuk soalnya pilihan ganda 15 soal dan isian 10 soal baik siklus I maupun siklus II. Perangkat uji kompetensi yang terdiri dari master soal, kunci jawaban dan pedoman penelitian di validasi oleh tim ahli, tim ahli terdiri dari Kepala SMK Negeri 2 Kota Bogor dan Pengawas Binaan.

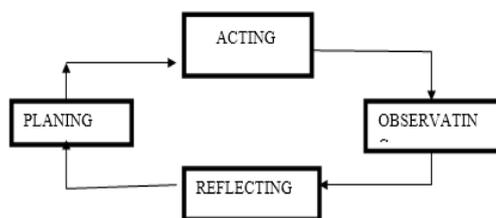
2) Lembar Observasi

Lembar observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang kondisi pelaksanaan metode tugas proyekdi kelas. Observasi tindakan dilakukan oleh guru lain yang bertindak sebagai observer adalah

Bapak Ridwan Anwar, S.Pd, beliau guru produktif Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Kota Bogor. Lembar observasi disusun untuk mengamati peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas, kondisi kelas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Secara visual, tahap-tahap tersebut yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara visual, tatap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK

E. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengolah data yang terkumpul seperti:
 - a) Data aktivitas peserta didik sewaktu proses pembelajaran yaitu dari lembar observasi;
 - b) Data berupa nilai yang diperoleh dari hasil uji kompetensi; dan
 - c) Data lembar observasi pengamat.

2) Menyeleksi data:

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat diolah atau tidak.

3) Mengklarifikasikan dan mentabulasikan data

Langkah klarifikasi data dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan alternatif jawaban yang tertera dalam kuesioner. Sedangkan langkah mentabulasikan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah frekuensi dan kecenderungannya dalam kuesioner.

4. Menghitung Persentase

Persentase digunakan untuk melihat besarnya persentase dari setiap

alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh data dianalisa.

5. Menyimpulkan hasil penelitian setelah hasil dianalisis.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuantitatif yang berupa perhitungan dan teknik kualitatif yang berupa uraian. Setelah data terkumpul dan diperiksa, bila memenuhi persyaratan maka data tersebut ditabulasikan dalam tabel yang telah siap untuk pengolahan. Setelah dicek kebenarannya kemudian dihitung persentasenya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar materi tentang roda dan ban adalah rata-ratanya 65 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 9 orang (25%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 27 orang (75%). Padahal materi roda dan

ban dengan cukup banyak/luas, maka diputuskan untuk menggunakan metode tugas proyek pada mata pelajaran Pemeliharaan Chasis Kendaraan Ringan.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas XII OA untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi rodadan ban. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XII OA sebelum digunakan metode tugas proyek. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu roda dan ban. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tugas proyek. Berikut disajikan data hasil belajar siswa pada pra siklus.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

N o.	Nama Peserta Didik	Nil ai	Keterang an
1	ADHA SUBAGYA	65	Belum Tuntas
2	AHMAD FAUZI	50	Belum Tuntas
3	AHMAD HAIRUJAMAN	65	Belum Tuntas
4	AHMAD JUNAEDI	80	Tuntas
5	ALI NURDIN	70	Belum Tuntas
6	ALPIN	60	Belum Tuntas
7	ALWI AULIA RAHMAN	80	Tuntas
8	DERIO NUR FAJAR	75	Tuntas
9	EKA PUTRA PRATAMA	50	Belum Tuntas

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
10	FAJAR NUR HIDAYAT	60	Belum Tuntas
11	FAJAR PUTRA RAHMAD	55	Belum Tuntas
12	FANDY PUDYAS RAHMANTO	55	Belum Tuntas
13	FIKAL ARDIANSYAH	65	Belum Tuntas
14	GUNADI	65	Belum Tuntas
15	IVAN RIZKI FADILLAH	65	Belum Tuntas
16	JOHAN ADITYA	65	Belum Tuntas
17	M RIFKY AL GHEFFARI	70	Belum Tuntas
18	M RIZQI SYAFRIZAL	65	Belum Tuntas
19	M BHRUL ULUM	50	Belum Tuntas
20	M EKI DWI SEPTIAN	65	Belum Tuntas
21	MUHAMAD HENDRI	70	Belum Tuntas
22	M ARY RISMAWAN	65	Belum Tuntas
23	M DICKY DARMAWAN	65	Belum Tuntas
24	M IKHWANA SULHAN	65	Belum Tuntas
25	M SUBHAN RAMDHANI	65	Belum Tuntas
26	NIKO CATUR MUNANDAR	75	Tuntas
27	PANDIT SUMAWINATA	80	Tuntas
28	RIKI MAULANA	75	Tuntas
29	RIO LAWOPI	60	Belum Tuntas
30	SADDAM HUSEN	80	Tuntas
31	TEGUH NURTJAHYO SANTOSO	75	Tuntas
32	THEO PRAKUSYA BELLA'S	70	Belum Tuntas
33	THURAN SAPUTRA WIGUNA	60	Belum Tuntas
34	YOGA DWI NUGRAHA	65	Belum Tuntas
35	WIBI SULISTYONO	65	Belum Tuntas
36	ZENAL MUTAKIN	50	Belum Tuntas
	Rata-Rata	65	
	Nilai Terendah	50	
	Nilai Tertinggi	80	
	Jumlah yang Sudah Tuntas	9	
	Jumlah yang Belum Tuntas	26	

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
	Prosentase Ketuntasan	25 %	

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh rata-rata 65 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya diatas KKM hanya 9 orang atau 25% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75 sedangkan 75 % peserta didik atau 26 orang belum tuntas. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran roda dan ban masih tergolong rendah.

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- b. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus I, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian. (4) Peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
- d. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
- e. Mengembangkan format evaluasi. (6) Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama

Hari / Tanggal : Senin, 22 September 2014 Jam ke I dan II (dari pukul 07.00 s.d 08.20).

- (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- (2) Melakukan apersepsi dengan menayangkan gambar kontruksi sebuah ban.
- (3) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menyimak dan menanggapi gambar/foto.

- b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua

Hari / Tanggal : Senin, 29 September 2014 Jam ke I dan II (dari pukul 07.00 s.d 08.20)

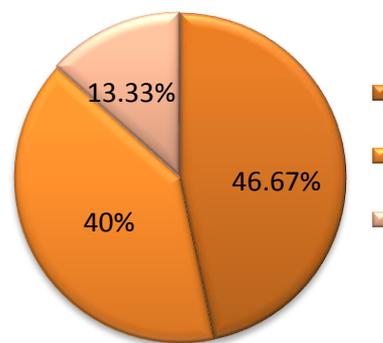
- (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- (2) Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu.

- (3) Guru menayangkan gambar kontruksi roda dan ban. Selanjutnya peserta didik menyimak dan mengidentifikasi kontruksi ban pada kendaraan.
- (4) Peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru.
- (5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
- (6) Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dengan kesempatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.
- (7) Guru melakukan uji kompetensi dengan tes tertulis.

3) Hasil Pengamatan (Observasi)

Dari hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Pemeliharaan Chasis Kendaraan Ringan pada materi roda dan ban dengan menggunakan metode tugas proyek pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Masalah lain yang di dapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan.



Gambar 2. Keaktifan Guru Pada Siklus 1

Data mengenai aktifitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (46,67%) guru baik memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (40%) guru cukup memotivasi peserta didik mengikuti KBM dan hanya sedikit (13,33%) guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM

Data pada grafik mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa setengahnya

(50%) peserta didik baik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (30%) cukup mengikuti KBM dan kurang setengahnya (20%) peserta didik kurang semangat mengikuti KBM.

Data mengenai aktifitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (46,67%) guru baik memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (40%) guru cukup memotivasi peserta didik mengikuti KBM dan hanya sedikit (13,33%) guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM.

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	ADHA SUBAGYA	75	Tuntas
2	AHMAD FAUZI	60	Belum Tuntas
3	AHMAD HAIRUJAMAN	70	Belum Tuntas
4	AHMAD JUNAEDI	90	Tuntas
5	ALI NURDIN	80	Tuntas
6	ALPIN	65	Belum Tuntas
7	ALWI AULIA RAHMAN	90	Tuntas
8	DERIO NUR FAJAR	85	Tuntas
9	EKA PUTRA PRATAMA	60	Belum Tuntas
10	FAJAR NUR HIDAYAT	70	Belum Tuntas
11	FAJAR PUTRA RAHMAD	50	Belum Tuntas

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
12	FANDY PUDYAS RAHMANTO	65	Belum Tuntas
13	FIKAL ARDIANSYAH	75	Tuntas
14	GUNADI	75	Tuntas
15	IVAN RIZKI FADILLAH	75	Tuntas
16	JOHAN ADITYA	75	Tuntas
17	M RIFKY AL GHEFFARI	80	Tuntas
18	M RIZKI SYAFRIZAL	75	Tuntas
19	M BHRUL ULUM	55	Belum Tuntas
20	M EKI DWI SEPTIAN	75	Tuntas
21	MUHAMAD HENDRI	80	Tuntas
22	M ARY RISMAWAN	75	Tuntas
23	M DICKY DARMAWAN	70	Belum Tuntas
24	M IKHWANA SULHAN	75	Tuntas
25	M SUBHAN RAMDHANI	70	Belum Tuntas
26	NIKO CATUR MUNANDAR	85	Tuntas
27	PANDIT SUMAWINATA	90	Tuntas
28	RIKI MAULANA	85	Tuntas
29	RIO LAWOPI	70	Belum Tuntas
30	SADDAM HUSEN	90	Tuntas
31	TEGUH NURTJAHYO SANTOSO	85	Tuntas
32	THEO PRAKUSYA BELLA'S	80	Tuntas
33	THURAN SAPUTRA WIGUNA	70	Belum Tuntas
34	YOGA DWI NUGRAHA	75	Tuntas
35	WIBI SULISTYONO	75	Tuntas
36	ZENAL MUTAKIN	60	Belum Tuntas
	Rata-Rata	73,62	
	Nilai Terendah	55	
	Nilai Tertinggi	90	
	Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas	23	
	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	13	
	Prosentase Ketuntasan	63%	

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 73.62

dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 25 orang atau 69% dari nilai KKM dan peserta didik yang nilainya di bawah KKM ada 11 orang atau 31 % dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi peserta didik dan guru kurang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan KBM, pengelolaan waktu, penggunaan media pembelajaran (audio visual) dan semangat guru belum optimal. Kemudian 11 peserta didik (31%) cukup memperhatikan pelajaran dan 8 peserta didik (22%) kurang memperhatikan pelajaran, sedangkan yang sudah baik dalam mengikuti pembelajaran ada 17 orang (47%) Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam

KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih rinci lagi dalam menjelaskan dan lebih memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan manfaat yang di dapat jika kita memahami dan menguasai materi Dasar Pengukuran Listrik. Selain itu guru harus lebih mengkondisikan peserta didik, sehingga semua peserta didik benar-benar terlibat dalam KBM.

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- a. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi pada siklus I dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- b. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus II, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
- d. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- e. Mengembangkan format (6) Guru menutup pelajaran dengan evaluasi.
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama
Hari / Tanggal: Senin, 4 Oktober 2014 Jam Ke I dan II (dari Pukul 07.00 s.d 08.20)
 - (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
 - (2) Melakukan apersepsi dengan menayangkan gambar avo meter.
 - (3) Selanjutnya guru mengadakan tanya jawab tentang kode velg dan ban.
 - (4) Peserta didik melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru tentang proses pengukuran..
 - (5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua
Hari / Tanggal: Senin, 11 Oktober 2014 Jam ke I dan II (dari pukul 07.00 s.d 08.20)
 - (1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
 - (2) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu.
 - (3) Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru tentang kode velg dan ban.
 - (4) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
 - (5) Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik

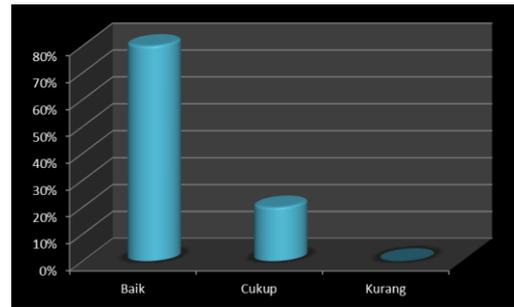
melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.

- (6) Guru melakukan uji kompetensi berupa test tertulis.

3) Hasil Pengamatan (Observasi)

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan guru lebih mengarahkan peserta didik dalam pengerjaan soal latihan.

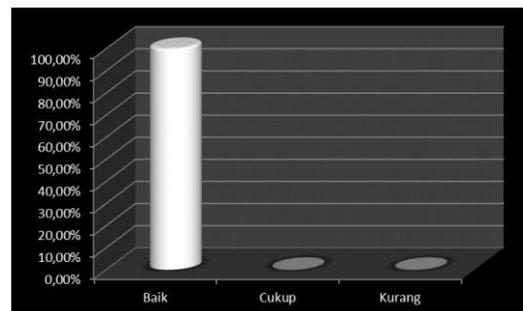
Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh (80%) peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM dan hanya sebagian kecil (20%) peserta didik cukup termotivasi mengikuti KBM.

Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Data mengenai aktifitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa 100% guru dapat motivasi peserta didik, bahan-bahan yang disajikan sesuai dengan rencana dan penggunaan

metode demonstrasi sesuai dengan yang direncanakan.

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes dengan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

N o.	Nama Peserta didik	Nil ai	Keteran gan
1	ADHA SUBAGYA	80	Tuntas
2	AHMAD FAUZI	75	Tuntas
3	AHMAD HAIRUJAMAN	75	Tuntas
4	AHMAD JUNAEDI	100	Tuntas
5	ALI NURDIN	85	Tuntas
6	ALPIN	75	Tuntas
7	ALWI AULIA RAHMAN	95	Tuntas
8	DERIO NUR FAJAR	95	Tuntas
9	EKA PUTRA PRATAMA	75	Tuntas
10	FAJAR NUR HIDAYAT	75	Tuntas
11	FAJAR PUTRA RAHMAD	75	Tuntas
12	FANDY PUDYAS RAHMANTO	75	Tuntas
13	FIKAL ARDIANSYAH	80	Tuntas
14	GUNADI	80	Tuntas
15	IVAN RIZKI FADILLAH	85	Tuntas
16	JOHAN ADITYA	80	Tuntas
17	M RIFKY AL GHEFFARI	95	Tuntas
18	M RIZQI SYAFRIZAL	80	Tuntas
19	M BAHRUL ULUM	75	Tuntas
20	M EKI DWI SEPTIAN	80	Tuntas
21	MUHAMAD HENDRI	90	Tuntas
22	M ARY RISMAWAN	80	Tuntas
23	M DICKY DARMAWAN	80	Tuntas
24	M IKHWANA SULHAN	80	Tuntas
25	M SUBHAN RAMDHANI	80	Tuntas
26	NIKO CATUR MUNANDAR	90	Tuntas
27	PANDIT SUMAWINATA	95	Tuntas

N o.	Nama Peserta didik	Nil ai	Keteran gan
28	RIKI MAULANA	95	Tuntas
29	RIO LAWOPI	75	Tuntas
30	SADDAM HUSEN	95	Tuntas
31	TEGUH NURTJAHYO SANTOSO	90	Tuntas
32	THEO PRAKUSYA BELLA'S	80	Tuntas
33	THURAN SAPUTRA WIGUNA	80	Tuntas
34	YOGA DWI NUGRAHA	80	Tuntas
35	WIBI SULISTYONO	80	Tuntas
36	ZENAL MUTAKIN	75	Tuntas
	Rata-Rata	82	
	Nilai Terendah	75	
	Nilai Tertinggi	100	
	Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas	40	
	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	0	
	Prosentase Ketuntasan	100 %	

Berdasarkan Tabel 3 7 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 82 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 36 orang atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

4) Refleksi

Dari data di atas didapat informasi bahwa seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode tugas proyek dengan bukti rata-rata nilai di atas

KKM yang telah ditentukan yaitu 82 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Seluruh peserta didik (36 orang) dalam materi roda dan ban sudah tuntas. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 83% atau 30 orang dari 36 peserta didik sangat baik mengikuti pelajaran. Hanya 17 % atau 6 peserta didik yang kadang-kadang aktif. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM.

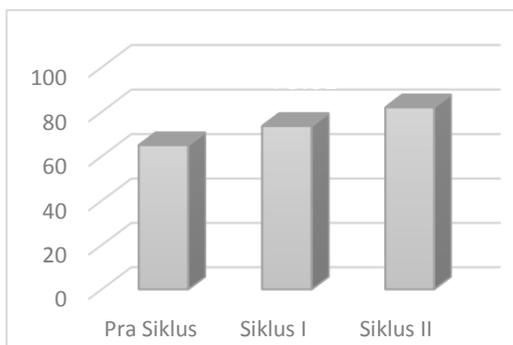
D. Pembahasan

Dari hasil pembelajaran menggunakan metode tugas proyek dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Pemeliharaan Chasis Kendaraan Ringan menggunakan metode tugas proyek tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XLA SMK Negeri 2 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta

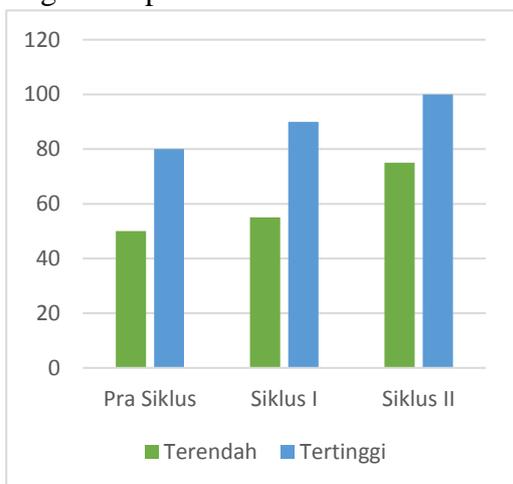
didik pada materi roda dan ban Terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajarannya. Pada pembelajaran menggunakan metode tugas proyek, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan memberikan penayangan gambar/foto tentang roda dan ban sehingga alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dimaksudkan dapat membuat peserta didik dapat belajar dengan senang. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran roda dan ban. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra

siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada Gambar 6 berikut.



Gambar 4. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus

Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 7 berikut.

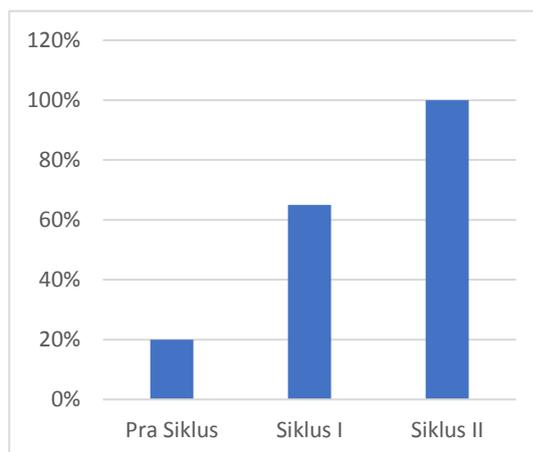


Gambar 7. Peningkatan Nilai Terendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari grafik di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 55 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya

nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi cocok untuk diterapkan pada dasar pengukuran besaran listrik dengan menggunakan avo meter.

Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari grafik di atas diperoleh bahwa pra siklus hanya 25% atau 9 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 69% atau 25 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II

menjadi 100% atau 36 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 50% atau 20 peserta didik yang aktif, 30% atau 12 peserta didik cukup aktif, dan 20% atau 8 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 80% atau 32 peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 20% atau 8 peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan metode demonstrasi sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang memotivasi peserta didik dan kurang mengarahkan peserta didik pada saat mengerjakan latihan soal sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada

siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan metode tugas proyek karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tugas proyek, peserta didik merasa terlibat dalam kelompok karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham materi roda dan ban.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Bogor pada peserta didik kelas XII OA Semester 5 tahun pelajaran 2014-2015 bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan metode tugas proyek menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Metode tugas proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi dasar dasar

listrik di kelas SMK Negeri 2 Kota Bogor.

- 2) Penggunaan Metode tugas proyek dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 50% atau 18 peserta didik yang aktif, 30% atau 12 peserta didik yang cukup aktif dan 20% atau 6 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 80% atau 28 peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 20% atau 8 peserta tidak yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik
- 3) Hasil belajar mata pelajaran Pemeliharaan Chasis Kendaraan Ringan khususnya materi roda dan Ban di kelas XII OA di SMK Negeri 2 Kota Bogor sebelum menggunakan metode tugas

proyek nilai rata-rata 65. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan metode tugas proyek, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,62 pada siklus I dan 82 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono, (2002), Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Holil dan Dwi Sunu Prioko, (2009), Wahana Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Jauhar M. (2010), Implementasi Paikem, Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Musfiqon (2010), Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Muslihuiddin (2010), Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah, Bandung: Rizqi Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Standar Isi, Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, Standar Kompetensi Lulusan, Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Nomor 41 Tahun 2007, Standar
Proses, Jakarta: Depdiknas.

Slameto, (2003), Belajar dan Faktor-
Faktor yang Mempengaruhinya,
Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor Tahun 2003,
Sistem Pendidikan Nasional,
Jakarta, Depdiknas.